

## RINGKASAN

**Asuhan Gizi Pada Pasien Anak Dengan Suspek *Neuroblastoma DD Rhabdomyosarcoma, Lymphoma, Metastasis Neuroblastoma, Hidronefrosis Grade II Sinistra* Di KEMENKES RS Sardjito Yogyakarta**, Wildan Sugiono, NIM. G42220763, Tahun 2026, 69 halaman, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Miftahul Jannah, S.Gz., M.Gz (Pembimbing Utama)

Kanker pada anak merupakan salah satu masalah kesehatan yang berisiko tinggi menyebabkan malnutrisi akibat peningkatan kebutuhan metabolik, penurunan asupan makan, serta pengaruh penyakit dan terapi yang dijalani. Laporan ini membahas pelaksanaan asuhan gizi pada pasien anak usia 5 tahun dengan diagnosis suspek neuroblastoma dengan diagnosis banding rhabdomyosarcoma, lymphoma, metastasis neuroblastoma, serta hidronefrosis grade II sinistra di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Tujuan dari laporan ini adalah untuk mengkaji dan menerapkan tahapan proses asuhan gizi terstandar yang meliputi skrining, assessment, diagnosis, intervensi, serta monitoring dan evaluasi pada pasien anak dengan kondisi tersebut.

Kondisi pasien ditandai dengan penurunan berat badan sebesar 1,5 kg dalam satu minggu, nafsu makan menurun, serta kebiasaan makan yang kurang baik sehingga menyebabkan asupan energi, lemak, dan karbohidrat tidak adekuat. Secara antropometri pasien tergolong underweight dengan risiko stunting, sedangkan pemeriksaan biokimia menunjukkan adanya anemia serta peningkatan LDH dan ferritin yang berkaitan dengan kondisi keganasan. Hasil skrining gizi menggunakan metode Pediatric Yorkhill Malnutrition Score (PYMS) menunjukkan skor 5 yang mengindikasikan risiko malnutrisi tinggi, sehingga diperlukan intervensi gizi segera dan terstruktur. Berdasarkan hasil pengkajian, ditegaskan diagnosis gizi berupa malnutrisi terkait penyakit yang disebabkan oleh asupan tidak adekuat dan peningkatan kebutuhan metabolik tubuh. Intervensi gizi yang diberikan berupa diet tinggi energi dan protein melalui nutrisi enteral menggunakan nasogastric tube (NGT) dengan formula enteral rumah sakit dan formula komersial,

dengan tujuan memenuhi kebutuhan gizi harian sebesar 80–110% serta mencegah penurunan berat badan lebih lanjut.

Monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemenuhan asupan hingga mendekati atau mencapai kebutuhan serta perbaikan kondisi klinis pasien, seperti berkurangnya nyeri dan gangguan gastrointestinal dengan tanda vital yang stabil. Manfaat dari kegiatan ini bagi mahasiswa adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan gizi klinik secara profesional, bagi rumah sakit membantu meningkatkan mutu pelayanan gizi melalui kolaborasi, serta bagi institusi pendidikan sebagai bentuk penerapan ilmu di lapangan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pasien mengalami malnutrisi terkait penyakit dengan risiko tinggi, namun intervensi gizi yang diberikan efektif dalam meningkatkan asupan dan mendukung kondisi klinis pasien selama perawatan. Oleh karena itu, disarankan agar asuhan gizi dilakukan secara berkelanjutan dengan pemantauan intensif, peningkatan edukasi kepada keluarga terkait pemberian nutrisi, serta penguatan kerja sama multidisiplin untuk mendukung keberhasilan terapi dan mencegah perburukan status gizi pada pasien anak dengan penyakit keganasan.